

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 15 Bandung. Penelitian menguraikan gambaran hasil siklus sebanyak empat kali, mulai dari perencanaan hingga refleksi pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama, kedua, ketiga, dan keempat peneliti mencoba menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran sejarah. Penerapan metode inkuiri tersebut dilakukan dalam upaya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas XI IPS 3. Pada bab ini juga diuraikan beberapa sub bab sesuai dengan pertanyaan penelitian yang terdapat pada bab pendahuluan. Sub bab tersebut antara lain membahas mengenai; kondisi awal pembelajaran sejarah sebelum diterapkan metode inkuiri, pemilihan metode inkuiri sebagai upaya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, penyesuaian materi pembelajaran dengan metode inkuiri tersebut, dan tumbuhnya keterampilan berpikir kritis itu sendiri.

Semua yang disajikan dalam bab IV ini adalah berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara setelah penerapan metode inkuiri. Data-data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas dengan menggunakan metode inkuiri. Berikut ini peneliti akan menguraikan data-data yang diperoleh dari lapangan dari dimulainya pra penelitian hingga penerapan metode inkuiri secara deskriptif.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awalnya SMA Negeri 15 Bandung bernama SMA Negeri 2/15 Bandung, karena sebagai pendirinya adalah SMA Negeri 2 Bandung beralamat di Jalan Cihampelas No. 173 Bandung, dengan Kepala Sekolahnya pada waktu itu Bapak Drs. Dono Yusuf, berdasarkan SK. Kakanwil Depdikbud Prop. Jawa Barat Nomor : 0229/I02.1/C/1984 terhitung mulai tanggal 1 Juli 1983. SMA Negeri 2/15 Bandung didirikan pada tanggal 1 Juli 1982 dengan SK. Kakanwil Depdikbud Prop. Jawa Barat tanggal 14 Mei 1982 Nomor : 1945/I.02.1/R/1982.

Pada waktu itu gedung SMA Negeri 2/15 Bandung sedang dibangun di Jalan Sarimanis I Sarijadi Bandung. Pada tanggal 13 Maret 1984 SMA Negeri 2/15 Bandung pindah dari Jalan Cihampelas No. 173 ke Jalan Sarimanis I Sarijadi Bandung (menempati gedung baru). Terhitung mulai tanggal 1 Juli 1983 SMA Negeri 15 Bandung dikukuhkan menjadi sekolah Negeri dan administratif mandiri berdasarkan SK. Mendikbud RI Nomor : 0473/0/1983 tanggal 09 Nopember 1983, dengan pimpinan masih dirangkap oleh Kepala SMA Negeri 2 Bandung.

Pada tanggal 25 Maret 1985 pimpinan SMA Negeri 15 Bandung diserahkan dari pejabat lama (Drs. Dono Yusuf) kepada Pimpinan baru (Drs. Onon Karnawijaya) berdasarkan SK. Mendikbud Nomor : 16790/C/KI.2/1985 tanggal 25 Pebruari 1985. Kini SMAN 15 Bandung dipimpin oleh Dr. Sundari, M.Pd. Pada kepemimpinan kepala sekolah saat ini memiliki serangkaian program dalam rangka meningkat setiap aspek untuk mengangkat citra sekolah. Hal tersebut tertuang dalam visi sekolah yaitu, “Unggul dan Selaras dalam Intelegensi, Spiritual dan

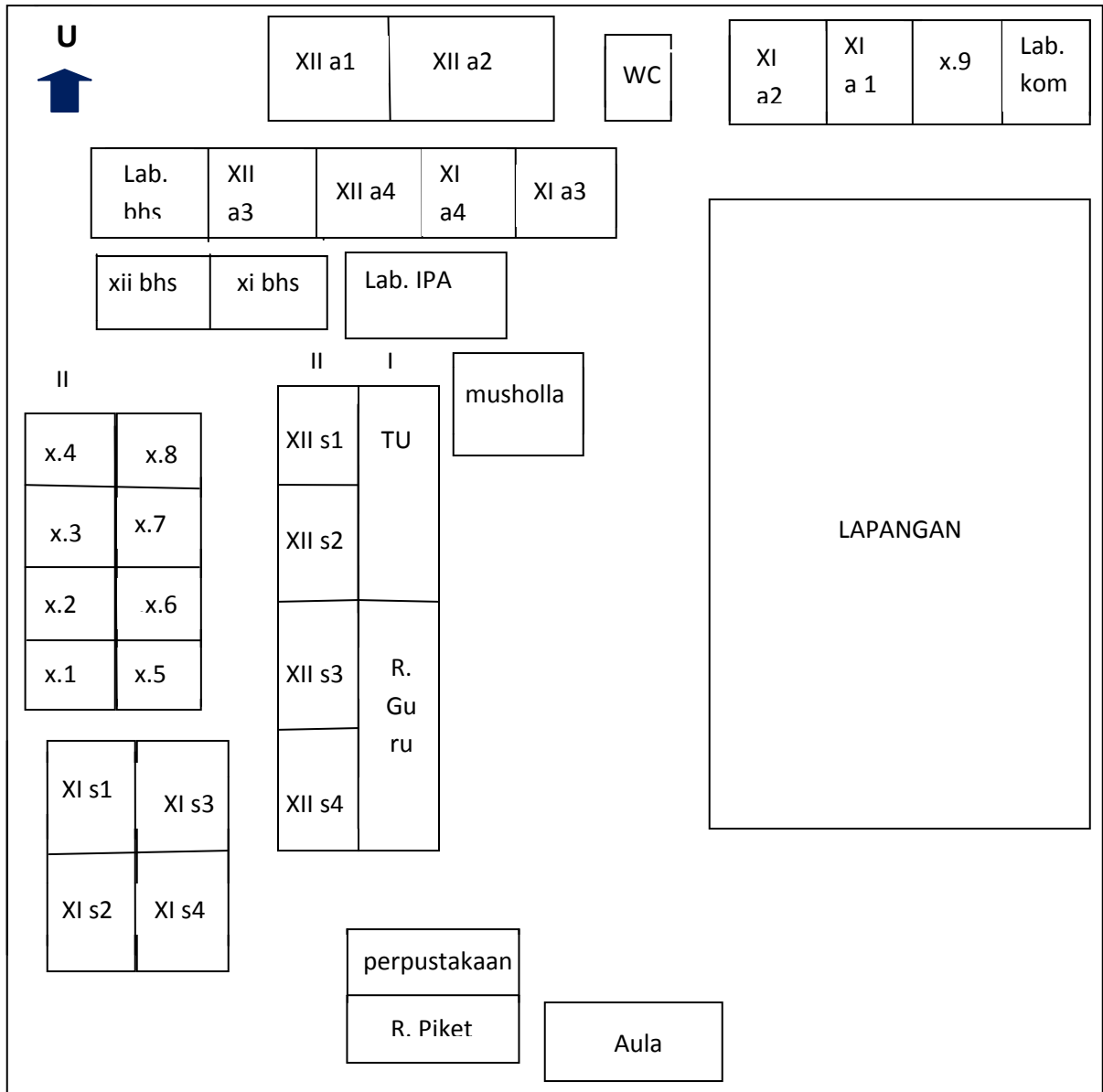
Emosional serta Memiliki Kecakapan Hidup Berbasis Teknologi Komputer”. Dari visi tersebut kemudian diwujudkan dalam langkah-langkah real yang tertuang dalam misi sekolah sebagai berikut:

1. Aktif meningkatkan kompetensi diri dalam berbagai disiplin ilmu dengan memberikan kesempatan baik kepada guru maupun siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik melalui KBM maupun kegiatan lain seperti pelatihan, seminar, diklat, lokakarya sdb.
2. Kreatif menggali potensi dan mengaplikasikan serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dalam suatu kreasi yang bermanfaat bagi sesama guru, siswa, sekolah dan dunia pendidikan umumnya.
3. Komunikatif menjalin hubungan dengan berbagai pihak baik dengan guru, tata laksana, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pendidikan yang memberikan berbagai aspirasi maupun inspirasi bagi perkembangan pendidikan.
4. Selaras dalam menanamkan, memelihara dan melaksanakan etika, berprilaku dan bertindak baik terhadap siswa, guru, karyawan, masyarakat maupun lingkungan dengan norma agama maupun norma di lingkungan masyarakat.
5. Inovatif namun selektif dalam menghadapi dan menyikapi berbagai perubahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan tantangan masa depan melalui pembekalan keterampilan teknologi computer.

6. Objektif dan akurat dalam melaksanakan evaluasi berbagai program pendidikan melalui peningkatan kualitas kegiatan penilaian dan analisis yang terencana dan terprogram.

Berdasarkan misi tersebut sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menggali pengetahuan dan mengembangkannya. Melalui pembelajaran salah satu aspek utama untuk mencapai tujuan tersebut sehingga dalam hal peneliti menilai bahwa metode inkuiri menjadi alternatif dalam usaha pengembangan pengetahuan dan keterampilan

Gambar 4.1
Denah Lokasi SMA Negeri 15 Bandung



4.2 Kondisi Awal Sebelum Diterapkannya Metode Inkuiri

Langkah awal difokuskan untuk orientasi lapangan, dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan guru mengenai pembelajaran sejarah di

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelas sehari-harinya. Selain itu juga peneliti melakukan observasi secara langsung selama beberapa kali untuk mendapatkan secara jelas mengenai keterampilan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya metode inkuiri. Observasi awal dilakukan pada tanggal 31 Januari hingga 14 Februari 2011 di kelas XI IPS 3. Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 43 siswa, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lain.

Secara keseluruhan dari pengamatan yang dilakukan dalam observasi pra penelitian, peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional. Ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran sejarah di kelas dan melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung merasa bosan dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Pada awal hingga berakhirnya pembelajaran dapat digambarkan bahwa pembelajaran cenderung pasif, dalam hal ini tidak banyak siswa di dalam kelas yang berpartisipasi aktif ketika guru menyampaikan materi, hanya beberapa beberapa orang yang memberikan respon. Selain itu juga siswa cenderung hanya mengandalkan informasi materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak menggali sama sekali mengenai materi yang disampaikan dari buku paket yang mereka miliki ataupun dari sumber literatur yang lain. Kondisi tersebut berdampak terhadap pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Pemahaman materi yang kurang, dikarenakan siswa tidak diajak untuk berpikir mengenai peristiwa sejarah yang terjadi. Siswa menelan materi yang disampaikan oleh guru secara bulat-bulat, sehingga siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis terhadap

peristiwa sejarah yang terjadi dan membuat siswa sama sekali tidak tertantang untuk mencari tahu mengenai peristiwa sejarah tersebut.

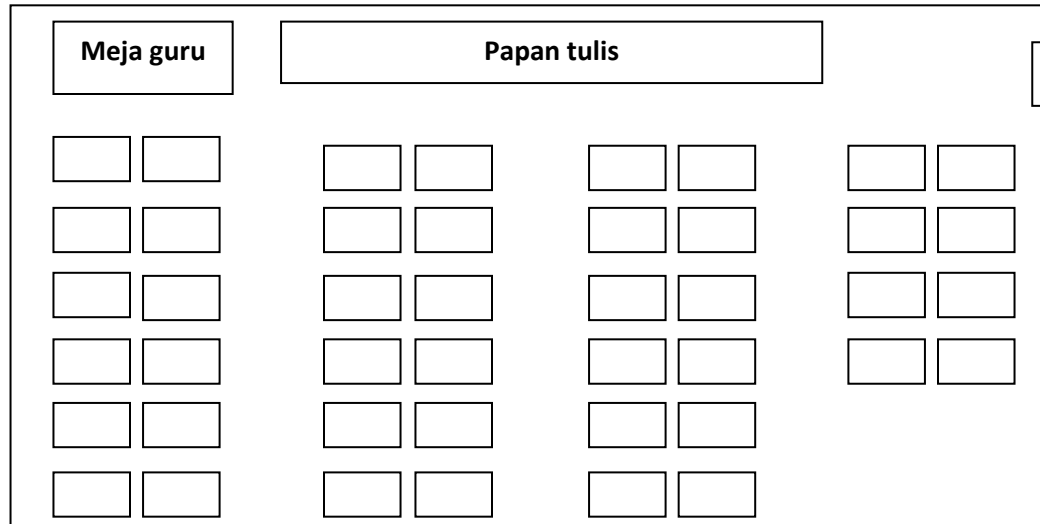
Selain hasil observasi pra penelitian di lapangan, peneliti juga menggali informasi mengenai pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dari guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru mengakui hanya menggunakan metode konvensional, sesekali guru juga menggunakan metode diskusi, untuk melakukan variasi agar siswa tidak bosan. Guru yang dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan buku panduan dari salah satu penerbit buku. Buku paket yang menjadi pegangan guru, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun penerbit swasta, kurang memperlihatkan usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara menyeluruh sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dalam menerima materi ataupun fakta sejarah yang ada belum mampu dikembangkan. Kondisi ini berdampak pula dari proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa hanya menjadikan pembelajaran sejarah hanya sebagai proses transfer ilmu dari guru kepada murid tanpa mengetahui fakta yang sebenarnya atau nilai yang bisa diambil dalam suatu peristiwa sejarah. Hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran sejarah cenderung 'kaku', dalam hal ini siswa tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikir mereka untuk menemukan fakta-fakta sejarah yang sebenarnya ataupun fakta-fakta sejarah yang terbaru. Paradigma berpikir siswa bahwa guru menjadi pusat informasi, di mana siswa tidak perlu mencarinya sendiri karena guru akan menyampaikan materi yang ada di kelas. Selain itu juga kondisi siswa berdasarkan fakta di lapangan telah memiliki *main*

frame bahwa sejarah hanya pelajaran yang menceritakan masa lalu yang tidak berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Dari proses wawancara dengan guru mitra pada pra tindakan juga diketahui bahwa selama pembelajaran sejarah berlangsung siswa jarang terlibat aktif sekalipun menggunakan metode diskusi. Hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi tersebut, sebagian besar siswa cenderung pasif bahkan melakukan aktifitas di luar pembelajaran. Hingga saat sebelum dilakukan penelitian guru mitra belum pernah mencoba metode pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas. Menurut beliau ada beberapa faktor yang menghambat adanya inovasi pembelajaran di dalam kelas tersebut, salah satunya guru kesulitan mengembangkan metode pembelajaran maupun media yang digunakan.

Kelas XI IPS 3 memiliki kondisi kelas sangat memungkinkan dan menunjang terjadinya pembelajaran yang kondusif. Situasi itu juga ruangan kelas cukup mendukung untuk keberlangsungan pembelajaran karena letak kelas XI IPS 3 berada di belakang sekolah sehingga meminimalisir keributan dari luar. Selain itu sirkulasi udara yang sangat mendukung sehingga memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi penuh ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi pembelajaran sejarah yang berlangsung. Berikut denah kelas IX IPS:

Gambar 4.2
Denah Kelas XI IPS 3



Adanya permasalahan berdasarkan hasil observasi yang ada di lapangan yang telah dipaparkan maka peneliti menilai bahwa masalah tersebut haruslah ada inovasi pembelajaran yang sesuai dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran sejarah. Oleh sebab itu peneliti menilai bahwa metode inkuiri ini merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menangani masalah tersebut. Karena metode inkuiri menuntut siswa untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan materi yang ada kemudian menuntut siswa untuk menganalisis sumber-sumber tersebut sehingga terjadi proses berpikir yang akan melatih keterampilan berpikir mereka.

4.3 Deskripsi Perencanaan dan Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.

Setelah melihat permasalahan yang terdapat di kelas kemudian merumuskan metode yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan tahap perencanaan yang dibantu oleh guru mitra. Perencanaan tersebut dimaksudkan agar pembelajaran sesuai dengan skenario yang diharapkan oleh peneliti. Untuk perencanaan penelitian dalam setiap siklusnya akan diuraikan sebagai berikut:

4.3.1 Siklus Pertama

Sesuai dengan rencana penelitian yang telah disusun, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2011 pada pukul 12.30-14.00. Gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus pertama akan dijabarkan mulai dari kegiatan rencana (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

1. Perencanaan Tindakan 1 (*Plan*)

Peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam rencana siklus pertama yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peneliti dibantu oleh guru mitra menyiapkan dan mendiskusikan perangkat pembelajaran, berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, catatan lapangan, dan peta konsep sebagai media yang akan digunakan.

- b. Menyiapkan *field note* yang akan dipegang mitra peneliti, lembar format observasi yang akan dipegang guru mitra dan lembar format diskusi balikan yang akan digunakan setelah pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan 1 (*Action*)

Pada pertemuan pertama, peneliti mengembangkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Metode yang akan digunakan pada tindakan pertama ini adalah metode inkuiri, dengan materi yang akan dibahas mengenai munculnya paham-paham baru di Indonesia. Guru sebelumnya melakukan sosialisasi tentang metode inkuiri agar siswa paham dan tidak terlalu banyak menemukan kesulitan ketika pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini diterapkan. Materi yang akan disampaikan pada siklus 1, yaitu mengenai masuknya paham-paham baru ke Indonesia.

Pada pelaksanaan tindakan 1, jam pelajaran seharusnya dimulai pada pukul 12.30 akan tetapi guru beserta peneliti terlambat masuk ke kelas, sehingga pembelajaran baru dimulai pada jam 12.45. Suasana kelas masih belum terkondisikan. Masih banyak siswa yang masih berkeliaran di luar dan di dalam kelas, sehingga guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas. Setelah ketua kelas menyiapkan memimpin untuk memberikan salam kepada guru dan observer situasi dan kondisi kelas mulai terkendali walaupun beberapa siswa yang masih melakukan aktifitas di luar pembelajaran. Siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas pada hari itu sebanyak 41 siswa dari 43 jumlah siswa keseluruhan.

Pada kegiatan pembelajaran awal, guru memberikan penjelasan mengenai metode inkuiri yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar. Sebelum memulai penyampaian materi, guru menempelkan peta konsep yang telah dibuat sebagai media pembelajaran dan melakukan apersepsi "Apa yang kalian ketahui tentang konsep-konsep di papan tulis?" Salah satu siswa bernama AH mengemukakan pendapatnya mengenai konsep nasionalisme "Kalau yang saya pahami tentang nasionalisme itu, nasionalisme adalah paham kecintaan terhadap bangsa". "Iya tepat sekali yang dikatakan oleh AH, ada lagi yang mau mengemukakan pendapatnya? Setiap komentar ataupun pendapat akan mendapatkan *reward* dari ibu." Beberapa siswa mulai gaduh, guru mencoba mengkondisikan kembali pembelajaran. Kemudian guru memberikan gambaran secara garis besar mengenai kaitan materi dengan peta konsep yang ada di papan tulis dan memberikan pengarahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama dua jam pelajaran ke depan. Guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah maksimal 7 orang. Siswa memilih teman sekelompoknya sendiri. pada saat pembentukan kelompok, kondisi kelas tidak kondusif karena siswa mencari teman sekelompoknya sendiri. Setelah selesai membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan sebuah topik yang berhubungan dengan konsep-konsep yang ada di papan tulis. Guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah pendiskusian, bagaimana mereka mengembangkan topik tersebut, dan waktu yang diberikan untuk diskusi dengan teman sekelompok.

Suasana kelas tidak begitu kondusif karena ternyata siswa belum memahaami benar mengenai metode inkuiri, sehingga banyak siswa yang bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah inkuiri yang harus ditempuh. Guru menjelaskan kembali mengenai metode inkuiri kemudian menjelaskan kembali langkah-langkah yang harus mereka tempuh dalam perdiskusian tersebut. Setelah mendapatkan gambaran yang cukup jelas mengenai perdiskusian yang harus mereka lakukan, beberapa kelompok memulai diskusinya. Salah satu kelompok yang duduk dibagian paling belakang belum sama sekali berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selama perdiskusian dengan kelompok masing-masing, guru memantau aktifitas siswa.

Setelah waktu yang diberikan untuk mendiskusikan topik dengan teman sekelompoknya habis, guru mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok pertama diberikan kesempatan selama kurang lebih 10 menit untuk memaparkan hasil diskusinya. Kemudian setelah kelompok memaparkan hasil diskusi, beberapa siswa terlihat mengacungkan tangan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap kelompok. "Iya AH silakan memberikan pertanyaan untuk kelompok pertama." Siswa AH "Saya ingin bertanya mengenai kecondongan nasionalisme masyarakat Indonesia kemana?" Kemudian kelompok pertama menjawab pertanyaan dari AH. Akan tetapi AH tidak merasa puas karena jawaban yang diberikan kelompok tidak sesuai dengan pertanyaan yang dimaksudkan. "Maksud pertanyaan saya pertanyaan saya adalah masyarakat Indonesia nasionalismenya dalam bidang apa? Kalau dilihat pada waktu piala AFF kemarin ketika Indonesia dicurangi muncul kemarahan, itukan

nasionalisme merasa bangsanya dicurangi. Apakah hanya dalam bidang itu saja atau ada pada semua bidang?" Kemudian kelompok kembali melengkapi jawaban pertanyaan AH. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain yang ingin menambahkan jawaban dari kelompok pertama ataupun bagi siswa yang ingin bertanya. Siswa ER bertanya kepada kelompok pertama mengenai faktor-faktor pendorong munculnya nasionalisme, kemudian langsung dijawab oleh kelompok pertama. Siswa AH menambahkan jawaban dari pertanyaan ER, kemudian BP menambahkan juga atas pendapat dari AH. Ketika perdiskusian berlangsung banyak siswa yang cenderung acuh tak acuh, sehingga guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam perdiskusian. Siswa bernama PP mengacungkan tangan dan bertanya "Bagaimana solusi terhadap kurangnya nasionalisme pada masyarakat Indonesia?" Kelompok pertama meminta waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian salah satu siswa mengacungkan tangan meminta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan dari PP. Kelompok memberikan jawaban atas pertanyaan PP, kelompok menanyakan apakah sudah jelas pemaparan jawaban kelompok. PP puas terhadap jawaban kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tambahan dan juga pendapat. TH mengacungkan tangan untuk menambahkan jawaban atas pertanyaan PP.

Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi telah habis, kemudian guru meminta kelompok untuk menutup kegiatan

perdiskusian. Guru meminta salah satu siswa untuk membuat kesimpulan dari materi diskusi yang telah disajikan oleh kelompok pertama. Siswa CN memberikan kesimpulan dari hasil perdiskusian yang dilakukan. Setelah siswa menyimpulkan materi mereview secara singkat mengenai hasil perdiskusian kemudian mengaitkan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian guru memberikan review dan mengklarifikasi pendapat dan jawaban dari siswa kemudian mengaitkan dengan materi yang telah dibahas dalam perdiskusian. Guru memberikan intruksi kepada siswa “Untuk minggu depan materi tentang pergerakan di negara-negara Asia-Afrika, silakan cari sumber melalui internet maupun buku dari perpustakaan. Untuk minggu depan ibu minta segala pendapat dan jawaban harus berdasarkan fakta-fakta yang kalian dapat dari internet dan buku”

3. Obervasi (*Observe*)

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru mitra melakukan analisis perbaikan terhadap PBM (Proses Belajar Mengajar). Observasi dilaksanakan di kelas dengan fokus pengamatan kepada aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sejarah dan aktivitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode inkuiri. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan tindakan kesatu dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1.1
Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Inkuiri Siklus 1

Standar kompetensi	:Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	:Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
Topik Pembelajaran	:Kebijakan Politik Belanda Terhadap Indonesia dan Pengaruh Munculnya Paham-Paham baru di Indonesia
Hari/Tgl/Bln/Thn	: Senin, 21 Februari 2011

No	Aspek	Sub Aspek	Kriteria Penilaian			Ket.
			B	C	K	
1.	Orientasi	- Menentukan peristiwa yang terkait di dalam materi pembelajaran		✓		
		- Memberikan contoh kasus yang ada di dalam lingkungan mereka yang dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah yang sedang dibahas			✓	
2.	Hipotesis	- Merumuskan hipotesis yang sesuai dengan peristiwa sejarah yang sedang dibahas			✓	
		- Meninjau kesesuaian fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak			✓	

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		mendukung				
3.	Definisi	- Melakukan definisi hipotesis			✓	
4.	Eksplorasi	- Melakukan analisis terhadap hipotesis			✓	
		- Mengujicobakan hipotesis dengan penganalogian beberapa contoh kasus yang ada di lingkungan mereka			✓	
5.	Tahap pengumpulan bukti dan fakta	- Melakukan pengumpulan bukti dan fakta yang mendukung hipotesis		✓		
		- Memilih sumber-sumber (bukti dan fakta) yang sesuai dengan bahasan yang sedang dikaji			✓	
6.	Generalisasi	- Mengembangkan beberapa kesimpulan			✓	
		- Mengambil kesimpulan akhir sebagai konklusi terhadap penelaahan mengenai peristiwa sejarah yang sedang dikaji			✓	

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi dari penerapan metode inkuiri pada siklus pertama, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi dan evaluasi terhadap aktifitas selama proses belajar mengajar berlangsung baik aktifitas siswa maupun aktifitas guru. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus pertama ini dipaparkan sebagai berikut:

- a.) Pengamatan pada aktifitas guru dilihat dari pembukaan, kegiatan inti pembelajaran terutama ketika penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran dikelas, dan juga penutupan. Ketiga aspek tersebut dijelaskan yaitu:
 - 1.) Dalam proses belajar mengajar guru masih kurang mampu mengkondisikan susana kelas dan jalannya diskusi
 - 2.) Dalam proses belajar mengajar guru belum mendorong siswa untuk mencari sumber belajar
 - 3.) Guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan istilah-istilah yang kurang dimengerti oleh siswa, sehingga siswa agak sulit mencerna materi yang disampaikan oleh guru
 - 4.) Guru tidak menyediakan media pembelajaran yang memberikan stimulus kepada siswa untuk melakukan pencarian sumber ataupun penganalisaan
 - 5.) Guru kurang memperhitungkan alokasi waktu sehingga tidak semua kelompok yang bisa mempresentasikan hasil diskusinya
 - 6.) Guru kurang memperhatikan aktivitas siswa secara jeli dan guru hanya terfokus kepada siswa-siswa yang aktif

7.) Guru kurang memberikan perhatian siswa yang pasif, sehingga ada kegiatan di luar pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

b.) Pengamatan aktifitas siswa dilihat dari aktifitas siswa ketika pembelajaran dimulai hingga pembelajaran berakhir. Terutama pengamatan mengenai respon terhadap pembelajaran menggunakan metode inkuiri dan juga keterampilan berpikir siswa. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1.) Kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar
- 2.) Siswa belum terbiasa dengan metode inkuiri, sehingga masih terlihat pasif ketika siswa proses pembelajaran berlangsung
- 3.) Kurangnya antusias siswa pada proses belajar mengajar, hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dan memainkan HP pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- 4.) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat dari setiap kelompok hanya beberapa orang yang ikut berpartisipasi dalam proses diskusi baik siswa yang menyimak, bertanya, menjawab pertanyaan serta mengemukakan gagasan pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- 5.) Siswa yang mengeluhkan bahwa guru hanya terfokus pada siswa yang aktif sehingga siswa lainnya tidak diperhatikan
- 6.) Belum terlihatnya kemandirian siswa dalam mencari sumber dan menganalisa fakta-fakta

7.) Keterampilan berpikir kritis siswa tidak tampak secara individu karena anggota kelompok hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya sehingga peneliti dan guru mitra menilai bahwa diskusi tidak efektif.

c.) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar dilihat dari aspek ketika penerapan metode inkuiri di kelas. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1.) Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami benar mengenai metode inkuiri dan kurangnya motivasi siswa dalam melakukan penggalian sumber dan menganalisa materi-materi yang ada

2.) Proses belajar mengajar belum berjalan dengan kondusif. Hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dan memainkan telepon selulernya ketika proses belajar mengajar berlangsung

Dari tahap-tahap inkuiri yang dilakukan, peneliti melihat hasil keterampilan berpikir kritis siswa selama proses belajar mengajar dalam tindakan 1, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1.2
Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siklus 1

No	Aspek Kriteria Berpikir Kritis	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5			Kelompok 6		
		Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Memberikan Penjelasan Dasar dan Pemokusn Studi Kasus																		
	- Memahami dan mendefinisikan konsep-konsep nasionalisme, komunisme, dan juga demokrasi		√		√			√			√				√			√	
	- Mengidentifikasi faktor-faktor berkembangnya konsep nasionalisme, komunisme, dan juga demokrasi			√		√			√			√			√			√	
	- Mengambil salah satu studi kasus dari pengaplikasian nasionalisme, demokrasi, dan komunisme		√			√			√			√		√				√	
2	Membangun Kekritisn Siswa																		
	- Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak			√			√		√		√		√		√			√	
	- Menganalisis dan mempertimbangkan hasil analisis mengenai studi kasus			√			√		√		√		√		√			√	
3	Menyimpulkan																		
	- Mengidentifikasi asumsi pengaplikasian nasionalisme, demokrasi, dan komunisme di Indonesia			√			√		√			√			√			√	
	- Memutuskan suatu tindakan/ keputusan mengenai nasionalisme, demokrasi, dan komunisme			√			√		√			√			√			√	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tindakan awal, keterampilan berpikir kritis siswa memadai, bahkan sangat kurang. Hal ini disebabkan, banyaknya siswa yang belum memahami petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru sehingga siswa masih harus dijelaskan secara detail mengenai tugas/permasalahan yang harus mereka diskusikan.

4. Refleksi (*Reflect*)

Setelah melaksanakan tindakan, tahap selanjutnya adalah dengan melakukan diskusi balikan antara guru mitra dengan peneliti yaitu untuk mengoreksi dan memperbaiki segala sesuatunya agar pembelajaran menggunakan metode inkuiri ini bisa diterapkan secara maksimal. Berdasarkan observasi pada siklus pertama secara keseluruhan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu bersama kolaborator, peneliti mengadakan refleksi untuk perbaikan agar siklus selanjutnya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama tidak terulang kembali. Dari hasil diskusi dengan kolaborator diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Guru meminimalisir keterlambatan masuk kelas, agar seluruh waktu jam belajar efektif dan tidak terbuang sia-sia
- b. Guru harus mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran agar siswa dalam keadaan siap untuk belajar
- c. Ketika pembentukan kelompok guru sudah menentukan kelompok terlebih dahulu sebelumnya sehingga pada pelaksanaan tindakan siswa langsung

bergabung dengan kelompoknya. Hal ini juga mengefesienkan waktu dan tidak menimbulkan keributan ketika pembentukan kelompok

- d. Guru harus memperhitungkan waktu pendiskusian sehingga seluruh kelompok mendapatkan giliran untuk memaparkan hasil diskusinya.
- e. Pembahasan materi masih melebar masih belum fokus.
- f. Guru harus banyak memotivasi dan mendorong siswa mencari sumber-sumber yang relevan dengan materi yang dibahas sehingga bisa menganalisis dan mengembangkan kemudian mengelaborasikannya dengan peristiwa sejarah yang terjadi.
- g. Guru harus tegas dengan menegur siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol atau bermain telepon seluler pada saat pendiskusian berlangsung.

4.3.2 Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan 2 (*Plan*)

Pada tahap pelaksanaan siklus peneliti kembali berdiskusi dengan guru mitra, untuk menentukan langkah selanjutnya agar pembelajaran menjadi lebih baik. Siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2011. Di bawah ini adalah beberapa perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan pada siklus kedua :

- a. Peneliti mulai mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan media infokus.
- b. Peneliti pun mempersiapkan materi yang akan dibahas, materi pada tindakan kedua yaitu mengenai Pergerakan di negara-negara Asia Afrika
- c. Untuk mempermudah siswa dalam belajar, maka peneliti menunjukkan beberapa video yang dipersiapkan yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
- d. Peneliti mempersiapkan lembar format observasi, *field note* dan lembar format observasi.

2. Tindakan (Act)

Pada pelaksanaan tindakan 2, guru beserta peneliti masuk ke kelas lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Suasana kelas masih belum terkondisikan. Guru mempersiapkan infokus untuk menayangkan beberapa video yang berhubungan dengan pergerakan di negara-negara Asia dan Afrika. Guru belum mengkondisikan siswa, sehingga masih banyak siswa yang masih berkeliaran di luar dan di dalam kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas pada hari itu sebanyak 38 siswa dari 43 jumlah siswa keseluruhan. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview materi sebelumnya. Salah satu siswa mengacungkan tangannya untuk mereview materi minggu lalu.

Kemudian guru mengaitkan materi yang minggu sebelumnya disampaikan dengan materi pembahasan kali ini. "sebelum ibu memulai kita masuk ke materi, coba lihat dulu tayangan di depan". Siswa-siswa fokus memperhatikan video yang ditayangkan melalui infokus. Setelah selesai menyaksikan guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait dengan video dan materi bahasan. "Dari tayangan video tadi, ada yang bisa menjelaskan mengenai video tadi?" Salah siswa mengacungkan tangannya, kemudian guru memberikan kesempatan kepada AL untuk menjelaskan mengenai video tersebut "Iya AL silakan, paparkan mengenai video tersebut". "Kalau menurut pendapat saya Bu mengenai video tadi bahwa pergolakan-pergolakan yang terjadi di timur tengah menandakan bahwa adanya pergerakan yang menginginkan adanya perubahan di negaranya." Guru memberikan applause kepada AL " Iya bagus sekali AL, ada lagi yang ingin memaparkan pendapatnya? Jangan ragu ya untuk memaparkan apa yang ada di benak kalian. Sebelumnya kalian kan sudah mencari sumber-sumber yang ibu sarankan." Beberapa siswa mengacungkan tangan, akan tetapi guru hanya memberi satu kesempatan lagi kepada salah satu siswa untuk memaparkan pendapat dan analisisnya mengenai video tersebut. "Iya RA silakan paparkan analisis kamu mengenai video tersebut" " Kalau dilihat dari tayangan video tadi menurut pendapat saya bahwa ada ketidakadilan dari negaranya sehingga orang-orang melakukan demo untuk menuntut hak-haknya bu" Guru memberikan *appaluse* kepada RA. " Iya bagus RA, dari pendapat kedua teman kalian ada yang mau mengambil kesimpulan mengenai pergolakan-pergolakan yang ada di Timur Tengah atau negara-negara yang lainnya?"

Salah seorang siswa bernama FS memberikan pendapat mengenai kesimpulan kedua pendapat temannya "Dari yang dijelaskan oleh teman-teman yang lain mengenai video tadi kalau boleh saya menyimpulkan bahwa pergerakan tadi dilandasi atas keinginan dari masyarakat itu sendiri yang menginginkan adanya perubahan dalam hal keadilan, kesejahteraan, bahkan kebebasan mereka untuk berpendapat. Karena jika dilihat dari pemberitaan yang ada bahwa rata-rata mereka merasa tidak bisa bebas mengeluarkan pendapat mereka karena pemimpinnya yang diktator" Guru memberikan *reward* kepada FS "Iya bagus sekali FS memaparkan kesimpulannya"

Kemudian salah satu siswa IY mengacungkan tangan dan bertanya mengenai video tersebut, "saya ingin bertanya Bu, kalau dilihat dari tayangan video tadi sebenarnya kan yang melakukan revolusi hanya satu negara awalnya di wilayah timur tengahnya. Tapi dampaknya membuat negara-negara disekitarnya pun ikut-ikutan, jadi seperti ada efek domino gitu Bu. Sama saja di Indonesia, adanya pergerakan karena adanya pergerakan kebangsaan juga di luar negeri. Mengapa bisa terjadi seperti itu? Padahal kalau dilihat setelah pergerakan, tidak ada perubahan yang menyelesaikan masalah yang ada, contohnya Indonesia. Jadi tambah parah setelah Soeharto turun jabatan" Guru memberikan pujian pada IY karena telah memberikan pertanyaan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan IY. Beberapa saat siswa diam, kemudian salah satu siswa bernama AH mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan IY "Kalau menurut saya mengapa seperti terjadi efek domino dipengaruhi oleh arus berita yang tidak terkendali

sehingga begitu derasnya pemberitaan yang mempengaruhi juga orang-orang yang tinggal disekitarnya. Seperti yang telah disebutkan dalam pendapat sebelumnya bahwa revolusi yang terjadi di dalam suatu negara di karenakan adanya ketidakadilan yang ada sehingga orang-orang yang merasa senasib ikut melakukan perubahan tersebut.” Guru memberikan pujian terhadap jawaban AH, kemudian guru memberikan kesempatan kepada yang lainnya untuk memberikan jawaban pertanyaan IY. Salah seorang siswi bernama BP memberikan pandangan mengenai pertanyaan IY, ”Kalau pendapat saya mengenai pertanyaan IY sederhana saja, daerah-daerah terjadinya pergerakan tersebut masih dalam satu kawasan sehingga ketika satu negara yang mengalami pergerakan maka sudah pasti sedikit banyak mempengaruhi kawasan sekitarnya. Contoh hal di Bandung saja ketika musim gehu pedas sedang marak, maka yang lain pun ikut-ikutan untuk berjualan gehu pedas. Untuk yang kecil saja bisa berpengaruh apalagi masalah pemerintahan” Kondisi kelas sedikit ribut karena beberapa siswa memberikan komentar terhadap pendapat BP. Guru mengkondisikan kembali suasana kelas, kemudian memberikan pujian terhadap jawaban BP. Guru menambahkan dan meluruskan pendapat dari AH dan BP mengenai pertanyaan IY.

Guru kemudian menjelaskan mengenai kaitan video yang ditayangkan tadi dengan materi pembahasan, yaitu pergerakan di negara-negara Asia dan Afrika yang mempengaruhi munculnya pergerakan-pergerakan di Indonesia. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami ”Apa ada yang belum dipahami mengenai materi yang ibu jelaskan?” Siswa serempak menjawab ”Tidak, Bu.” ”jika tidak ada yang ditanyakan lagi ibu akan

menayangkan satu video lagi, nanti kalian berikan pendapat mengenai isi dari video tersebut” Siswa fokus memperhatikan tayangan video di depan, sementara beberapa siswa yang duduk dibelakang tampak berbisik-bisik. Setelah video selesai diputar, guru kembali mengkondisikan kelas yang sedikit mulai ribut. Beberapa siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai tayangan video tadi. ”Iya anak-anak semuanya harap tenang sebentar ya. Apa yang bisa kalian lihat di video tersebut? Apakah pergerakan di Indonesia sama seperti itu? Silakan pergunakan sumber-sumber yang telah kalian cari dan dapatkan untuk berpendapat ataupun menyanggah apa yang dipaparkan oleh teman kalian ataupun menyanggah isi tayangan video tadi” Salah satu siswa bernama HD mengacungkan tangannya dan memaparkan pendapatnya mengenai video tersebut. “Saya mau Bu, kalau yang saya lihat dan membandingkan dengan sumber-sumber yang saya dapatkan di internet pergerakan di Indonesia tidaklah seperti yang di dalam tayangan tadi. Di Indonesia pergerakan lebih ke arah pemikiran Bu, jarang ada kekerasan di dalamnya. Dan juga menurut pendapat saya berdasarkan yang saya baca di buku paket bahwa pergerakan di Indonesia memang terinspirasi dari adanya pergerakan di luar negeri akan tetapi orang-orang Indonesia sendiri pada waktu itu masih belum banyak yang terpelajarnya sehingga hanya beberapa orang saja, tidak sampai mampu untuk menggiring massa yang lebih banyak.” Suasana kelas sedikit ribut karena banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan pendapat. Guru menunjuk siswa AY untuk memberikan pendapatnya. “Saya setuju dengan pendapat HD, bahwa pergerakan di Indonesia pada generasi awal tidak seperti gerakan-gerakan yang sekarang terjadi.

Walaupun melawan pemerintah Belanda tapi para tokoh pergerakan hanya melakukan melalui pemikiran.” Kemudian salah satu siswa ER menambahkan jawaban kedua temannya.

Langkah berikutnya guru lebih memotivasi siswa untuk mengeksplor mengenai permasalahan ini kemudian membimbing siswa untuk menganalisis setiap jawaban dan juga sumber-sumber yang digunakan siswa dalam diskusi sebelum memberikan pendapat atau argumen. Siswa semakin antusias beberapa siswa mengacungkan tangan, AH tidak sependapat dengan opini HD kemudian memaparkan pendapatnya. Guru membimbing dan memonitoring jalannya diskusi hingga akhir menjelang jam pelajaran berakhir. Kemudian guru memberikan klarifikasi dan penjelasan mengenai kekurangan ataupun kesalahan dalam perdiskusian tadi. Guru memberikan penjelasan lebih mendetail mengenai pembahasan materi kali. Setelah memberikan penjelasan dan pengklarifikasian mengenai materi, kemudian guru meminta siswa untuk mencari sumber-sumber materi yang akan dibahas selanjutnya.

3. Observasi (*Observe*)

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru mitra melakukan analisis perbaikan terhadap PBM (Proses Belajar Mengajar). Observasi dilaksanakan di kelas dengan fokus pengamatan kepada aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sejarah dan aktivitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah dengan

menggunakan metode inkuiri. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan tindakan kedua dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2.1
Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Inkuiri Siklus 2

Standar kompetensi	:Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	:Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
Topik Pembelajaran	:Pergerakan di wilayah Asia dan Afrika dan Pengaruhnya di Indonesia
Hari/Tgl/Bln/Thn	: Senin, 28 Februari 2011

No	Aspek	Sub Aspek	Kriteria Penilaian			Ket.
			B	C	K	
1.	Orientasi	- Menentukan peristiwa yang terkait di dalam materi pembelajaran	✓			
		- Memberikan contoh kasus yang ada di dalam lingkungan mereka yang dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah yang sedang dibahas		✓		
2.	Hipotesis	- Merumuskan hipotesis yang sesuai dengan peristiwa sejarah yang sedang dibahas		✓		
		- Meninjau kesesuaian fakta dan bukti yang			✓	

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		mendukung atau bukti yang tidak mendukung				
3.	Definisi	- Melakukan definisi hipotesis		✓		
4.	Eksplorasi	- Melakukan analisis terhadap hipotesis		✓		
		- Mengujicobakan hipotesis dengan penganalogian beberapa contoh kasus yang ada di lingkungan mereka		✓		
5.	Tahap pengumpulan bukti dan fakta	- Melakukan pengumpulan bukti dan fakta yang mendukung hipotesis		✓		
		- Memilih sumber-sumber (bukti dan fakta) yang sesuai dengan bahasan yang sedang dikaji			✓	
6.	Generalisasi	- Mengembangkan beberapa kesimpulan			✓	
		- Mengambil kesimpulan akhir sebagai konklusi terhadap penelaahan mengenai peristiwa sejarah yang sedang dikaji			✓	

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi dari penerapan metode inkuiri pada siklus kedua, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi dan evaluasi terhadap aktifitas selama proses belajar mengajar berlangsung baik aktifitas siswa maupun aktifitas guru. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus pertama ini dipaparkan sebagai berikut:

a.) Pengamatan pada aktifitas guru :

- 1.) Guru mulai terbiasa dengan situasi dan kondisi kelas, sehingga suasana nyaman dan rileks tercipta.
- 2.) Dalam proses belajar mengajar guru sudah mulai bisa mendorong siswa untuk mencari sumber belajar.
- 3.) Dalam memberikan penjelasan guru cukup menggunakan kata-kata yang dimengerti siswa, sehingga siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
- 4.) Dalam pembelajaran guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa sehingga merangsang siswa untuk berpikir mengenai peristiwa sejarah dalam pembahasan materi yang diajarkan.
- 5.) Guru mampu memonitoring dan mengkondisikan situasi kelas sehingga segala pendapat dan pemikiran siswa mampu dikoordinir oleh guru.

b.) Pengamatan aktifitas siswa :

- 1.) Siswa merasakan mulai bisa beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

- 2.) Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran kali ini, hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - 3.) Kemandirian siswa sudah mulai terlihat dari adanya kemauan siswa untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang mereka bahas.
 - 4.) Siswa sudah mampu menggali dan menganalisis sumber-sumber yang mereka dapatkan, serta mengaitkan dengan permasalahan dalam peristiwa sejarah yang terjadi.
 - 5.) Siswa mulai bisa untuk berpikir analitis dengan memberikan argumen berdasarkan fakta
 - 6.) Siswa mulai bisa menghubungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa-peristiwa kontemporer yang terjadi pada saat ini.
- c.) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar :
- 1.) Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sudah mulai terlihat berjalan cukup baik, walaupun ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki dan ditingkatkan.
 - 2.) Proses belajar mengajar mulai terlihat kondusif, hal tersebut dilihat fokusnya siswa terhadap pembahasan materi dan juga keterlibatan siswa secara aktif.

Dari tahap-tahap inkuiri yang dilakukan, peneliti melihat hasil keterampilan berpikir kritis siswa selama proses belajar mengajar dalam tindakan 1, yang akan di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2.2
Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siklus 2

No	Aspek Kriteria Berpikir Kritis	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5			Kelompok 6		
		Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Memberikan Penjelasan Dasar dan Pemokusn Studi Kasus																		
	- Memahami pergerakan yang terjadi wilayah Asia dan Afrika		√		√				√		√				√		√		
	- Mengidentifikasi faktor-faktor berkembangnya pergerakan di wilayah Asia dan Afrika		√		√				√		√				√		√		
	- Mengambil salah satu studi kasus pergerakan yang saat ini berlangsung di wilayah Asia dan Afrika			√	√				√		√				√		√		
2	Membangun Kekritisn Siswa																		
	- Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak		√			√			√		√			√		√		√	
	- Menganalisis dan mempertimbangkan hasil analisis mengenai pergerakan di wilayah Asia dan Afrika			√		√			√		√			√				√	
3	Menyimpulkan																		
	- Mengidentifikasi asumsi mengenai pergerakan di wilayah Asia dan Afrika			√		√			√		√			√				√	
	- Memutuskan suatu tindakan/ keputusan mengenai pergerakan di wilayah Asia dan Afrika			√		√			√		√			√				√	



Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan tabel keterampilan berpikir kritis pada tindakan kedua, keterampilan berpikir kritis siswa sedikit mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Siswa mulai bisa untuk memfokuskan dan juga mengembangkan kerangka berpikir walaupun masih dalam tataran kerangka berpikir yang masih sederhana. Selain itu juga siswa bisa membangun kekritisian terhadap suatu permasalahan yang sedang dikaji walaupun masih belum bisa untuk menganalisis permasalahan yang ada.

4. Refleksi (*Reflect*)

Setelah melaksanakan tindakan, tahap selanjutnya adalah dengan melakukan diskusi balikan antara guru mitra dengan peneliti yaitu untuk mengoreksi dan memperbaiki segala sesuatunya agar pembelajaran menggunakan metode inkuiri ini bisa diterapkan secara maksimal. Berdasarkan observasi pada siklus kedua secara keseluruhan sudah cukup baik walaupun dalam beberapa hal sudah masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu bersama kolaborator, peneliti mengadakan refleksi untuk perbaikan agar siklus selanjutnya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus kedua tidak terulang kembali. Dari hasil diskusi dengan kolaborator diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Guru harus mempersiapkan peralatan sebelum pembelajaran dimulai minimal 10 menit sebelum pembelajaran dimulai agar ketika
- b. Guru harus mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran agar siswa dalam keadaan siap untuk belajar.

- c. Guru harus menyingkat durasi video seefektif mungkin agar tidak memakan waktu banyak dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa yang belum pernah terlibat aktif sama sekali sehingga semua siswa mampu memaparkan argumen dan pendapat mereka mengenai permasalahan peristiwa sejarah dalam materi pembelajaran.
- e. Guru harus sering memotivasi siswa untuk mengeksplorasi sumber-sumber yang mereka dapatkan
- f. Guru mendorong dan menggiring siswa untuk melakukan langkah-langkah inkuiri secara utuh

4.3.3 Siklus Ketiga

1. Perencanaan Tindakan 3 (*Plan*)

Pada tahap pelaksanaan siklus peneliti kembali berdiskusi dengan guru mitra, untuk menentukan langkah selanjutnya agar pembelajaran menjadi lebih baik. Siklus ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2011. Di bawah ini adalah beberapa perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan pada siklus kedua :

- a. Peneliti mulai mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan media infokus.

- b. Peneliti pun mempersiapkan materi yang akan dibahas, materi pada tindakan kedua yaitu mengenai Pergerakan di Indonesia
- c. Untuk mempermudah siswa dalam belajar, maka peneliti menunjukkan beberapa gambar slide tokoh-tokoh pergerakan nasional.
- d. Peneliti mempersiapkan lembar format observasi, *field note* dan lembar format observasi.

2. Tindakan (*Act*)

Pada pelaksanaan tindakan 3, guru beserta peneliti masuk ke kelas sepuluh menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian siswa masih berada di luar. Guru mempersiapkan infokus untuk menayangkan beberapa gambar *slide* yang berhubungan dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional di Indonesia. Pada saat pergantian jam pelajaran guru belum mengkondisikan kelas, sehingga masih banyak siswa yang masih berkeliaran di luar dan di dalam kelas. Guru dibantu oleh ketua kelas mulai mengkondisikan kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas pada hari itu sebanyak 42 siswa dari 43 jumlah siswa keseluruhan. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya. "Apa yang ada yang masih ingat mengenai materi tiga minggu yang lalu?" Beberapa siswa mengacungkan tangan "Saya, bu. Saya masih ingat bu, pergerakan di Arab bu"

Guru menunjuk salah satu siswa bernama AH, "AH masih ingat tidak, materi yang diberikan oleh ibu tiga minggu yang lalu" "Waktu itu membahas tentang pergerakan di negara Asia dan Afrika." Kemudian guru menjelaskan kembali

mengenai materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini mengenai Pergerakan-pergerakan di Indonesia.

Guru menunjukkan beberapa gambar slide kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa "Ada yang tahu gambar siapa di depan?" Siswa serempak menjawab "Boedi Oetomo bu". Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya Boedi Oetomo. Situasi kelas mulai ribut ketika siswa berebut untuk menjawab pertanyaan guru. Guru menunjuk salah satu siswa "Iya MJ, coba jelaskan mengenai latar belakang berdirinya Boedi Oetomo" Kemudian MJ menjawab "Latar belakang berdirinya Boedi Oetomo keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka dari penjajahan Belanda" Guru memberikan reward kepada MJ, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menambahkan jawaban dari MJ. Salah satu siswa ER menambahkan jawaban dari MJ "Latar belakang berdirinya Boedi Oetomo tidak hanya untuk merdeka dari penjajahan bu, tapi juga untuk membentuk persatuan bangsa" Guru memberikan *reward* kepada MJ dan juga ER "Iya bagus sekali jawaban yang dipaparkan oleh MJ dan ER"

Langkah selanjutnya guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pergerakan nasional itu sendiri "Kita ketahui bersama bahwa Boedi Oetomo merupakan tonggak pergerakan nasional yang kemudian kita peringati hingga sekarang sebagai hari kebangkitan nasional setiap tanggal 20 Mei. Mengapa harus Boedi Oetomo yang dijadikan tonggak pergerakan nasional, padahal sebelum Boedi Oetomo berdiripun sudah ada organisasi kepemudaan yaitu Trikoro Dharmo. Ada yang mau menganalisis mengenai permasalahan ini"

Beberapa saat siswa terdiam, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengeksplor sumber-sumber yang telah mereka cari sebelumnya ”Ayo apa ada yang mau memaparkan analisisnya. Coba kalian buka dan cari dari hasil browsing kalian di internet, kemudian kaitkan dengan permasalahan ini. Ada apa dengan Boedi Oetomo hingga dijadikan sebagai titik tonggak pergerakan nasional?” Salah satu siswa bernama TH mengacungkan tangannya kemudian memaparkan analisisnya. ”Kalau yang saya dapat dari sumber internet BO merupakan organisasi yang sudah memiliki tujuan yang jelas ke arah kemerdekaan nasional Bu.” Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menambahkan jawaban dari TH ”Bagus sekali apa yang dipaparkan oleh TH, ada yang ingin menambahkan atau melengkapi analisis TH?” Guru menunjuk siswa IY diantara beberapa siswa yang mengacungkan tangannya ”Kalau menurut analisis saya bu, saya melihat dari bentuk organisasinya. Trikoro Dharmo walaupun sama-sama organisasi kepemudaan tapi masih bersifat kedaerahan belum bersatu, jadi mengapa BO dijadikan titik tonggak pergerakan nasional karena organisasi BO sudah menjadi organisasi nasionalis yang sudah memiliki visi dan misi untuk merdeka dari penjajahan Belanda dan bersatu untuk memperjuangkannya bu”

”Oke, analisis dari IY sangat bagus. Ibu berikan satu kesempatan lagi kepada satu orang untuk memberikan analisis dan argumennya mengenai pertanyaan tadi”

Beberapa siswa mengacungkan tangannya kemudian guru menunjuk salah satu siswa DA untuk mengemukakan analisisnya. DA kemudian mengemukakan analisis pendapatnya yang tidak jauh berbeda dengan pendapat TH dan IY.

Langkah selanjutnya guru mengapresiasi analisis-analisis yang dikemukakan oleh siswa dengan memberikan poin plus kepada siswa tersebut. Beberapa siswa protes karena tidak diberikan kesempatan untuk mendapatkan poin plus. Guru kemudian menambahkan dan meluruskan dari analisis yang dikemukakan siswa kemudian mengaitkan dengan materi yang sedang dibahas. Setelah guru menjelaskan mengenai materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan materi yang telah disampaikan tadi. Tidak ada satupun siswa yang menguncungkan tangan.

Kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan slide yang ada di infokus mengenai organisasi-organisasi pergerakan di Indonesia. "Ada yang tahu perbedaan organisasi Sarekat Islam dengan BO?" Beberapa siswa berkomentar "BO nasionalis, SI islam bu" Guru menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya hingga tujuan SI. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai organisasi SI "Kita ketahui bahwa BO merupakan titik tolak pergerakan nasional tapi jika dilihat fakta yang ada SI lebih populer di kalangan masyarakat. Mengapa organisasi SI lebih populer dibandingkan BO?" Suasana kelas cukup ribut karena siswa berebut untuk memberikan pendapat dan analisisnya. Kemudian guru mencoba mengkondisikan kelas kemudian guru menunjuk salah satu siswa bernama MS. Kemudian MS memberikan analisisnya "SI sendiri pada awalnya merupakan organisasi yang mewadahi para pedagang, dari situ bisa diambil kesimpulan mengapa SI begitu populer dikalangan masyarakat karena SI sendiri terbuka keanggotaannya dari siapapun, sedangkan BO hanya kalangan intelektual saja sedangkan pada waktu

itu yang boleh bersekolah hanya dari kalangan bangsawan. Secara tidak langsung keanggotaan BO eksklusif hanya golongan bangsawan saja. Itu menurut pendapat saya bu.” Salah satu siswa bernama AH menyanggahnya “Saya tidak sependapat dengan MS, menurut saya bukan itu faktor yang menjadikan SI lebih berkembang dari BO. BO memang organisasi nasionalis dan tidak bisa dibandingkan dengan SI yang awalnya memang merupakan paguyuban yang hanya mewedahi para pedagang. Sejak awal BO sudah memiliki visi dan misi untuk merdeka sehingga wajar jika keanggotaan BO dari kalangan intelektual saja. Bukan berarti saya menganggap bahwa SI bukan organisasi pergerakan tapi kalau dibandingkan dengan BO jelas berbeda“ Beberapa siswa ingin menambahkan jawaban, sehingga suasana kelas kembali ribut. Kemudian guru kembali mengkondisikan kelas dengan menunjuk salah satu siswa BP. Siswa BP menambahkan pendapat MS dan memperjelas pendapat MS. Guru memberikan satu kesempatan kepada satu siswa untuk memberikan tambahan atau sanggahan jawaban, karena waktu jam pelajaran hampir habis. Siswa FR memberikan jawaban gabungan dari pendapat dari MS dan BP.

Guru memberikan penjelasan meluruskan pendapat siswa kemudian memberikan penjelasan tambahan secara singkat mengenai materi tadi. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sumber-sumber mengenai pembahasan materi minggu selanjutnya.

3. Observasi (*Observe*)

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru mitra melakukan analisis perbaikan terhadap PBM (Proses Belajar Mengajar). Observasi dilaksanakan di kelas dengan fokus pengamatan kepada aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sejarah dan aktivitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode inkuiri. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan tindakan kedua dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3.1
Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Inkuiri Siklus 3

Standar kompetensi	:Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	:Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
Topik Pembelajaran	:Pergerakan-Pergerakan di Indonesia
Hari/Tgl/Bln/Thn	:Senin, 28 Maret 2011

No	Aspek	Sub Aspek	Kriteria Penilaian			Ket.
			B	C	K	
1.	Orientasi	- Menentukan peristiwa yang terkait di dalam materi pembelajaran	✓			
		- Memberikan contoh kasus yang ada di dalam lingkungan mereka yang dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah yang sedang	✓			

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		dibahas				
2.	Hipotesis	- Merumuskan hipotesis yang sesuai dengan peristiwa sejarah yang sedang dibahas		✓		
		- Meninjau kesesuaian fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak mendukung		✓		
3.	Definisi	- Melakukan definisi hipotesis	✓			
4.	Eksplorasi	- Melakukan analisis terhadap hipotesis		✓		
		- Mengujicobakan hipotesis dengan penganalogian beberapa contoh kasus yang ada di lingkungan mereka		✓		
5.	Tahap pengumpulan bukti dan fakta	- Melakukan pengumpulan bukti dan fakta yang mendukung hipotesis	✓			
		- Memilih sumber-sumber (bukti dan fakta) yang sesuai dengan bahasan yang sedang dikaji		✓		
6.	Generalisasi	- Mengembangkan beberapa kesimpulan			✓	
		- Mengambil kesimpulan akhir sebagai konklusi		✓		

		terhadap penelaahan mengenai peristiwa sejarah yang sedang dikaji				
--	--	---	--	--	--	--

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan hasil observasi dari penerapan metode inkuiri pada siklus ketiga, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi dan evaluasi terhadap aktifitas selama proses belajar mengajar berlangsung baik aktifitas siswa maupun aktifitas guru. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus ketiga ini dipaparkan sebagai berikut:

a.) Pengamatan pada aktifitas guru :

4. Dalam memberikan penjelasan guru menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru secara detail.
5. Guru mampu mengendalikan kelas sehingga situasi kelas terkondisikan.

b.) Pengamatan aktifitas siswa :

- 1.) Siswa sangat antusias dengan pembelajaran kali ini, hal tersebut dilihat dari siswa yang sebelumnya pasif menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran.

2.) Siswa mampu menggali dan menganalisis sumber-sumber yang mereka dapatkan, serta mengaitkan dengan permasalahan dalam peristiwa sejarah yang terjadi.

3.) Siswa sudah bisa untuk berpikir analitis dengan memberikan argumen berdasarkan fakta.

c.) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar :

1.) Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berjalan baik. Siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selain mampu memahami materi siswa mampu untuk mengkritisi pertanyaan dan juga pendapat yang dikemukakan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

2.) Pembelajaran berlangsung dinamis dan berkembang, sehingga setiap materi yang disampaikan kepada siswa lebih mengena karena sumber-sumber dan juga pembelajaran berpusat kepada siswa itu sendiri.

Dari tahap-tahap inkuiri yang dilakukan, peneliti melihat hasil keterampilan berpikir kritis siswa selama proses belajar mengajar dalam tindakan 3, yang akan di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3.2
Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siklus 3

No	Aspek Kriteria Berpikir Kritis	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5			Kelompok 6		
		Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Memberikan Penjelasan Dasar dan Pemokusn Studi Kasus																		
	- Memahami munculnya pergerakan-pergerakan di Indonesia		√		√			√		√			√				√		
	- Mengidentifikasi faktor-faktor munculnya pergerakan-pergerakan di Indonesia		√		√			√		√			√				√		
	- Mengambil salah satu studi kasus pergerakan-pergerakan di Indonesia		√		√			√		√			√					√	
2	Membangun Kekritisn Siswa																		
	- Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak		√			√		√		√		√			√			√	
	- Menganalisis dan mempertimbangkan hasil analisis mengenai munculnya pergerakan-pergerakan di Indonesia		√			√		√		√		√			√			√	
3	Menyimpulkan																		
	- Mengidentifikasi asumsi mengenai pergerakan-pergerakan di Indonesia		√			√		√		√		√			√			√	
	- Memutuskan suatu tindakan/ keputusan mengenai pergerakan-pergerakan di Indonesia			√		√		√		√		√			√			√	

Berdasarkan tabel keterampilan berpikir kritis pada tindakan ketiga, keterampilan berpikir kritis siswa sedikit meningkat dari siklus sebelumnya dan sudah mulai cukup stabil. Selain mulai bisa memfokuskan kajian, siswa juga sedikit stabil dalam pembangunan kekritisan dan juga penganalisisan masalah.

5. Refleksi (*Reflect*)

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan pada siklus ketiga ini, peneliti dan guru mitra berkesimpulan bahwa penerapan metode inkuiri sudah dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses belajar mengajar sejarah. Guru diharapkan dapat mempertahankannya dan dapat lebih menghidupkan proses belajar mengajar sejarah dan lebih mengarahkan dan mendorong siswa untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan berpikir kritis mereka.

4.3.4 Siklus Keempat

1. Perencanaan Tindakan 4 (*Plan*)

Pada tahap pelaksanaan siklus peneliti kembali berdiskusi dengan guru mitra, untuk menentukan langkah selanjutnya agar kondisi pembelajaran yang sebelumnya bisa dipertahankan. Siklus keempat ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2011. Di bawah ini adalah beberapa perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan pada siklus kedua :

- a. Peneliti mulai mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan media infokus.
- b. Peneliti mempersiapkan materi yang akan dibahas, materi pada tindakan keempat yaitu mengenai Perkembangan dan bentuk-bentuk Pergerakan di Indonesia
- c. Untuk mempermudah siswa dalam belajar, maka peneliti membuat slide dan bagan perkembangan organisasi pergerakan di Indonesia
- d. Peneliti mempersiapkan lembar format observasi, *field note* dan lembar format observasi.

2. Tindakan (Act)

Pada pelaksanaan tindakan 4, guru beserta peneliti masuk ke kelas lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian siswa masih berada di luar. Guru mempersiapkan infokus untuk menayangkan slide yang berhubungan dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional di Indonesia. Siswa memasuki ruangan kelas tepat waktu. Guru dibantu oleh ketua kelas mulai mengkondisikan kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas pada hari itu sebanyak 34 siswa dari 43 jumlah siswa keseluruhan. Sebagian siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sejarah karena adanya kegiatan di luar sekolah sehingga siswa-siswa yang tidak mengikuti pembelajaran diberikan dispensasi oleh sekolah. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya, kemudian

mengaitkan dengan materi yang dibahas pada pertemuan saat ini mengenai perkembangan organisasi pergerakan nasional, "Minggu yang lalu kita telah membahas mengenai beberapa organisasi pergerakan pada awal kemunculan kesadaran nasional. Materi kali ini akan membahas mengenai bagaimana perkembangan organisasi, bentuk-bentuk dan juga tujuan organisasi pergerakan yang ada di Indonesia. Sebelum ke materi ada yang bisa menyebutkan organisasi-organisasi pergerakan yang ada di Indonesia selain Boedi Oetomo dan Sarekat Islam?" Seluruh siswa berbicara sehingga suasana kelas ribut "PNI bu, Tiga Serangkai, Indische Partij bu" Guru mengkondisikan kelas dengan memberikan pujian kepada siswa "Tenang ya anak-anak, semua jawabannya tepat sekali. Jadi sejak munculnya organisasi BO, muncul organisasi-organisasi pergerakan yang lainnya. Apakah organisasi-organisasi pada masa tahun 1900-an sama dengan organisasi pada saat ini? Karena pada sekarangpun tidak berbeda jauh, setelah reformasi organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga banyak bermunculan dari yang menangani hukum sampai ke aspek sosial." Salah satu siswa bernama AH memberikan pendapatnya "Menurut saya organisasi pergerakan pada masa awal 1900 memang benar-benar berdiri dengan tujuan mencapai kemerdekaan. Jika dibandingkan dengan organisasi-organisasi pada masa sekarang sangat jauh berbeda bu, karena organisasi-organisasi sekarang tidak memiliki tujuan yang jelas" Guru memberikan apresiasi terhadap pendapat AH, "Iya bagus yang diungkapkan oleh AH, ada yang ingin menambahkan atau bertanya terhadap jawaban AH?" ER mengacungkan tangannya "Saya ingin bertanya kepada AH, saya kurang mengerti

maksud dari organisasi-organisasi pada saat ini tidak memiliki tujuan yang jelas. Karena tidak mungkin suatu organisasi didirikan jika tidak memiliki tujuan yang jelas.” AH menjawab ”Maksud saya organisasi sekarang tidak memiliki tujuan yang jelas, pada masa dulu para pendiri organisasi benar-benar ingin memperjuangkan kemerdekaan, sedangkan sekarang kebanyakan organisasi tidak murni untuk memperjuangkan sesuatu. Biasanya mereka juga mengambil untung dari organisasi yang dikelolanya.” ER masih belum puas akan jawaban AH. Beberapa siswa meminta diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mereka, sehingga kelas agak tidak terkendali. Guru menunjuk IY untuk memaparkan pendapatnya ”Menurut saya organisasi-organisasi sekarang tidak bisa disamakan dengan organisasi pada tahun 1900-an soalnya organisasi-organisasi sekarang bukan organisasi pergerakan bu, walaupun ada jumlahnya tidak seberapa. Sekarang organisasi-organisasi yang ada hanya bergerak dibidang sosial saja, itu menurut pendapat saya bu”. Beberapa reaksi dari siswa menanggapi jawaban IY, membuat kelas semakin tidak terkondisikan.

Situasi kelas sedikit terganggu karena perbedaan pendapat satu sama lain sehingga guru meluruskan dan memberikan penjelasan kepada AH, ER dan IY mengenai permasalahan tersebut kemudian mengaitkan dengan pembahasan materi kali ini. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai permasalahan tersebut situasi kelas kembali terkondisikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti. Salah satu siswa bernama KY mengacungkan tangan dan bertanya ”Ibu saya mau bertanya, maaf pertanyaannya sedikit keluar dari pembahasan bu. Saya pernah mendapatkan artikel ketika sedang

mencari sumber di internet bahwa seharusnya Dewi Sartika yang menjadi tokoh emansipasi wanita bukan Kartini. Kalau yang saya baca dari artikel itu Dewi Sartika lebih berperan dalam kemajuan wanita. Mengapa Kartini yang dijadikan tokoh emansipasi?" Guru memberikan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari KY. Seluruh siswa terdiam, tidak ada yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan KY. Kemudian guru menjawab pertanyaan dari KY dan menjelaskan faktor apa saja yang menjadikan bahwa Kartini sebagai pelopor tokoh emansipasi wanita.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa lainnya untuk menganalisis mengenai perkembangan pergerakan di Indonesia hingga mengalami kemunduran. Siswa bernama DS memaparkan pendapat dan analisisnya, "Perkembangan pergerakan didukung oleh beberapa faktor selain dari kaum intelektual, adanya keinginan yang kuat dari masyarakat Indonesia untuk merdeka sehingga mereka mendukung secara penuh adanya organisasi-organisasi ini Bu. Tapi setelah kebijakan Belanda yang menangkapi para pemimpin organisasi barulah pergerakan di Indonesia mengalami kemunduran." Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada DS, "Iya bagus sekali pendapat dari DS, ada yang mau menambahkan?" TH mengacungkan tangan memaparkan tambahan mengenai pendapat DS "Saya ingin menambahkan jawaban DS, menurut saya beberapa faktor eksternal ikut mempengaruhi di mana masyarakat Indonesia melihat bahwa negara-negara di luar Indonesia mampu melakukan pergerakan sehingga masyarakat Indonesia menganggap bahwa negara-negara yang memiliki nasib yang sama dengan Indonesia

bisa bergerak mengapa Indonesia tidak bisa. Dan untuk kemunduran pergerakan di Indonesia saya sepakat dengan pendapat DS, bahwa karena banyaknya pemimpin yang ditangkap oleh Belanda sehingga ketika itu anggota kehilangan panutan sehingga yang berada dibawah kehilangan arah dan tujuan.” Guru memberikan pujian kepada TH yang telah menambahkan jawaban DS. Kemudian guru meluruskan dan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi pada pembahasan kali ini. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa. Siswa tidak memberikan pertanyaan sehingga guru menganggap bahwa siswa telah memahami materi yang disampaikan.

Setelah mengeksplor jawaban, pendapat, dan memberikan penjelasan kepada siswa, guru menunjuk salah satu siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembahasan materi kali ini. AS yang ditunjuk oleh guru kemudian memaparkan kesimpulan materi pada pembahasan materi kali ini. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi (*Observe*)

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru mitra melakukan analisis perbaikan terhadap PBM (Proses Belajar Mengajar). Observasi dilaksanakan di kelas dengan fokus pengamatan kepada aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sejarah dan aktivitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode inkuiri. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan tindakan kedua dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 4.4.1
Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Inkuiri Siklus 4

Standar kompetensi	:Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	:Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
Topik Pembelajaran	:Perkembangan Pergerakan-Pergerakan di Indonesia
Hari/Tgl/Bln/Thn	: Senin, 4 April 2011

No	Aspek	Sub Aspek	Kriteria Penilaian			Ket.
			B	C	K	
1.	Orientasi	- Menentukan peristiwa yang terkait di dalam materi pembelajaran	✓			
		- Memberikan contoh kasus yang ada di dalam lingkungan mereka yang dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah yang sedang dibahas	✓			
2.	Hipotesis	- Merumuskan hipotesis yang sesuai dengan peristiwa sejarah yang sedang dibahas		✓		
		- Meninjau kesesuaian fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak mendukung		✓		

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.	Definisi	- Melakukan definisi hipotesis	✓			
4.	Eksplorasi	- Melakukan analisis terhadap hipotesis		✓		
		- Menguji coba hipotesis dengan penganalogian beberapa contoh kasus yang ada di lingkungan mereka	✓			
5.	Tahap pengumpulan bukti dan fakta	- Melakukan pengumpulan bukti dan fakta yang mendukung hipotesis	✓			
		- Memilih sumber-sumber (bukti dan fakta) yang sesuai dengan bahasan yang sedang dikaji		✓		
6.	Generalisasi	- Mengembangkan beberapa kesimpulan		✓		
		- Mengambil kesimpulan akhir sebagai konklusi terhadap penelaahan mengenai peristiwa sejarah yang sedang dikaji	✓			

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan hasil observasi dari penerapan metode inkuiri pada siklus keempat, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi dan evaluasi terhadap aktifitas selama proses belajar mengajar berlangsung baik aktifitas siswa maupun aktifitas guru. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus ketiga ini dipaparkan sebagai berikut:

- a.) Secara keseluruhan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode inkuiri sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga mampu mengkritisi sumber, pendapat maupun setiap pertanyaan permasalahan yang muncul ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga siswa mampu untuk memberikan argumen ataupun pendapat berdasarkan fakta dan sumber yang mereka dapatkan.
- b.) Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode inkuiri guru lebih terlatih dan sudah terbiasa sehingga dapat mengendalikan situasi dan kondisi kelas serta dapat mengaktifkan siswa. Dari suasana belajar terlihat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sejarah.

Dari tahap-tahap inkuiri yang dilakukan, peneliti melihat hasil keterampilan berpikir kritis siswa selama proses belajar mengajar dalam tindakan 1, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4.2
Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siklus 4

No	Aspek Kriteria Berpikir Kritis	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5			Kelompok 6		
		Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian			Kriteria Penilaian		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Memberikan Penjelasan Dasar dan Pemokusan Studi Kasus																		
	- Memahami munculnya organisasi pergerakan di Indonesia	√			√				√			√			√			√	
	- Mengidentifikasi faktor-faktor munculnya organisasi pergerakan di Indonesia	√			√				√			√			√			√	
	- Mengambil salah satu studi kasus organisasi pergerakan di Indonesia	√			√				√			√			√			√	
2	Membangun Kekritisian Siswa																		
	- Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak		√		√				√			√			√			√	
	- Menganalisis dan mempertimbangkan hasil analisis mengenai munculnya organisasi pergerakan di Indonesia		√		√				√			√			√			√	
3	Menyimpulkan																		
	- Mengidentifikasi asumsi mengenai organisasi pergerakan di Indonesia		√			√			√			√			√			√	
	- Memutuskan suatu tindakan/ keputusan mengenai organisasi pergerakan di Indonesia			√		√			√			√			√			√	

Berdasarkan tabel keterampilan berpikir kritis pada tindakan keempat, keterampilan berpikir kritis siswa sudah cukup stabil, walaupun tahapan berpikir kritis hanya beberapa siswa yang mampu untuk melakukan hingga tahapan peninjauan kembali. Akan tetapi secara keseluruhan keterampilan berpikir kritis siswa sudah tumbuh dibandingkan sebelum dilakukannya metode inkuiri.

4. Refleksi (*Reflect*)

Dari hasil observasi dan evaluasi kegiatan pada pertemuan siklus keempat ini, peneliti dan guru mitra menyepakati bahwa pada siklus keempat ini merupakan puncak dari kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran sejarah, dan pembelajaran sudah dianggap stabil karena itu tindakan pada siklus keempat merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini.

4.4 Deskripsi Hasil Analisis Penerapan Metode Inkuiri dalam Upaya Menumbuhkan Keterampilan berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra terhadap pelaksanaan penelitian mengenai penerapan metode inkuiri dalam upaya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah, maka dapat diketahui telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuan/tindakan dalam setiap siklusnya.

Pada awal siklus pertama ketika metode inkuiri ini diterapkan belum menunjuknya pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri. Guru belum mampu

memotivasi siswa untuk mencari bahan-bahan atau sumber-sumber mengenai materi pembahasan. Selain itu juga guru belum mampu mendorong siswa untuk menganalisis dan mengelaborasi sumber-sumber dengan materi pembahasan. Guru belum mampu menyediakan media pembelajaran yang menunjang dengan metode yang dipergunakan sehingga siswa tidak terangsang untuk mencari tahu mengenai materi pembahasan, dalam hal ini media yang seharusnya menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sejarah dengan antusias dan juga membantu siswa untuk memahami materi lebih dalam. Selain itu dalam pembentukan kelompok, guru tidak membagi kelompok sebelumnya. Guru melakukan pembagian kelompok secara insidental, sehingga situasi kelas tidak terkondisikan karena siswa sibuk mencari teman sekelompoknya sendiri. Guru belum mampu mengendalikan situasi kelas sehingga keributan-keributan yang terjadi di kelas belum mampu diredam oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak tegas terhadap siswa yang ribut dan juga melakukan aktifitas di luar pembelajaran sehingga siswa-siswa terlihat dengan bebas memainkan telepon seluler, mengobrol dengan temannya, berlalu lalang di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Siswa yang terbiasa menggunakan metode konvensional masih belum beradaptasi dengan kegiatan belajar menggunakan metode inkuiri. Siswa masih terlihat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dengan sedikitnya siswa yang menyimak pembelajaran, bertanya ataupun memberikan pendapat. Hanya beberapa siswa yang aktif berbicara ataupun mengeluarkan

pendapat akan tetapi hanya berkisar siswa itu saja. Selain itu juga pembentukan kelompok tidak begitu efektif karena setiap kelompok hanya mengandalkan salah satu temannya sehingga hasil diskusipun bukan hasil diskusi kelompok akan tetapi hanya pendapat salah satu anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok yang lain hanya mengikuti. Pada saat proses diskusi, langkah-langkah inkuiri di dalam kelas belum begitu terlihat menonjol. Siswa hanya baru mencapai tahap orientasi dan pengembangan hipotesis. Siswa belum mampu mendefinisikan permasalahan, menggali sumber-sumber untuk permasalahan tersebut dan juga siswa belum mampu menemukan bukti-bukti yang memperkuat hipotesis mereka sehingga hipotesis tersebut memiliki landasan yang kuat. Selain itu juga sebagian besar siswa dalam memaparkan argumen ataupun pertanyaan belum sepenuhnya terdapat aspek yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada siklus pertama dalam mengemukakan argumentasi atau pertanyaan dalam proses pembelajaran hanya pada tahap fokus terhadap permasalahan yang ada dan juga memberikan alasan terhadap permasalahan tersebut. Sehingga pada siklus awal ini dapat digambarkan bahwa langkah inkuiri belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa. Selain itu juga keterampilan berpikir kritis siswa belum muncul karena siswa masih belum bisa beradaptasi sepenuhnya dengan metode pembelajaran yang ada.

Pada siklus kedua pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri mulai mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Pada siklus ini siswa mampu untuk mencapai langkah-langkah inkuiri secara sepenuhnya. Siswa tidak hanya dapat

mengorientasikan maupun memberikan hipotesis terhadap masalah, akan tetapi siswa juga sudah mampu untuk mendefinisikan permasalahan dan juga mengeksplorasi permasalahan lebih dan juga mengumpulkan bukti dan fakta yang ada sehingga pendapat ataupun hipotesis yang dikemukakan memiliki landasan yang kuat dan juga valid sehingga siswa mampu menghasilkan generalisasi terhadap permasalahan tersebut. Siswapun sudah mampu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka lebih luas lagi tidak hanya terdapat aspek pemokusian dan juga memberikan alasan terhadap permasalahan, tetapi juga mampu untuk menarik kesimpulan dan membaca situasi terhadap permasalahan tersebut sehingga siswa mampu memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang ada. Walaupun keterampilan berpikir kritis siswa berkembang, tapi siswa belum mampu untuk meninjau kembali secara keseluruhan aspek yang telah mereka kerjakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas sudah menunjukkan kedinamisannya. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Guru mulai terbiasa dan mampu mengkondisikan situasi kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung cukup tertib dan lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru juga mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual, sehingga setiap peristiwa sejarah yang dipelajari lebih dekat dengan siswa dan juga tidak membosankan. Guru mampu memotivasi siswa dengan memberikan *reward* berupa poin nilai dan pujian, sehingga siswa semakin terdorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa mulai termotivasi untuk mencari sumber untuk materi pembahasan sehingga dalam proses pembelajaran di kelas informasi yang didapatkan

oleh siswa mengenai materi yang dibahas lebih luas, tidak hanya mengandalkan informasi dari guru semata. Selain itu juga guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplor dan menganalisis lebih dalam sumber yang mereka dapatkan. Siswa lebih mudah untuk memahami materi pembahasan karena siswa sendiri yang aktif mencari sumber dan informasi mengenai materi serta menganalisis sendiri untuk bertukar pendapat dengan temannya. Siswa mampu untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengkritisi pendapat siswa ataupun guru yang kemudian memunculkan pertanyaan kritis dari siswa. Dengan demikian terjadi interaksi secara intensif pada saat proses pembelajaran baik dengan guru maupun dengan siswa yang lainnya. Pertanyaan yang muncul pada siklus kedua lebih berbobot dari sebelumnya dan juga lebih mendalam dari siklus sebelumnya. Dari pertanyaan tersebut juga memunculkan jawaban-jawaban yang Dengan bertukar pendapat sesama siswa lainnya keterampilan berpikir siswa mulai terasah dengan munculnya pertanyaan dan pendapat-pendapat yang kritis dari dialog-dialog yang dilakukan antar siswa tersebut.

Pada siklus ketiga peneliti melihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sudah mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, hal tersebut dapat dilihat kemampuan siswa menganalisis dan juga mengkritisi peristiwa sejarah yang ada semakin terasah. Seluruh aspek yang mencakup indikator berpikir kritis siswa sudah dapat dicapai, siswa mampu untuk melalui FRISC dan juga melakukan tinjauan (*overview*) terhadap seluruhnya tahapan berpikir kritis dan inkuiri dalam proses pembelajaran. Selain itu keterlibatan siswa dalam pembelajaran

semakin meningkat dan respon siswa yang antusias setiap pertanyaan guru dan pendapat-pendapat kritis yang dikemukakan oleh siswa lainnya. Guru mampu mengarahkan siswa untuk menempuh langkah-langkah inkuiri dan juga mampu memberikan penjelasan-penjelasan materi yang mampu dipahami oleh siswa. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus ketiga aktifitas pembelajaran lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Penerapan metode inkuiri telah berhasil diterapkan di kelas serta mampu menumbuhkan kerampilan berpikir kritis siswa.

Pada siklus keempat, yang merupakan siklus terakhir peneliti beserta kolaborator melihat bahwa telah memperlihatkan hasil yang memuaskan. Seluruh aspek dalam tahapan inkuiri dan juga tahapan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran dalam kondisi yang stabil. Guru dapat memotivasi siswa yang pasif menjadi siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa mampu mengolah informasi, mengaplikasikan pengalaman mengajar, menyimpulkan dan mampu mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dari materi yang telah dipelajari.

Selain dari tindakan di kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan metode inkuiri dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara untuk memperoleh data seluas-luasnya baik secara formal maupun informal. Wawancara dilakukan di luar kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran sejarah dan metode inkuiri. Melalui beberapa pertanyaan tersebut, dapat diketahui mengenai kondisi siswa apakah dapat memahami pelajaran atau tidak, siswa memberikan respon positif atau

tidak terhadap proses belajar mengajar sejarah, siswa sudah dapat termotivasi atau belum untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sejarah, dan apakah siswa sudah mampu mengembangkan keterampilannya dalam menganalisis dan mengkritisi fakta-fakta yang mereka temukan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan untuk menyimpulkan dan mengemukakan pendapat-pendapat setelah mengikuti proses belajar mengajar sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kolaborator dan beberapa siswa kelas XI IPS 3 yang dipilih secara acak, diperoleh kesimpulan dari guru mitra yang menyatakan bahwa metode inkuiri menjadi solusi alternatif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan menjadikan pembelajaran sejarah lebih bermakna dengan mengembangkan pembelajaran kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar siswa. Selain itu itu juga guru mitra merasa suasana kelas lebih dinamis dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran maupun dalam pencarian sumber-sumber yang berkaitan dengan materi. Informasi yang didapatkan oleh siswa tidak hanya bermanfaat bagi siswa itu sendiri akan tetapi juga bagi guru mitra. Menurut guru mitra dengan menggunakan metode inkuiri ini tujuan pembelajaran di dalam kurikulum untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir tercapai.

Selain melakukan wawancara dengan guru mitra peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dipilih secara acak. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 4 April 2011, setelah selesai dilakukannya tindakan keempat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebelum diterapkan metode inkuiri hampir

sebagian besar siswa berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran karena terlalu banyak hal harus diingat dan dihapal. Bahkan ketika proses pembelajaran berlangsung pun siswa lebih senang melakukan aktifitas di luar pembelajaran seperti mendengarkan musik atau mengobrolkan untuk menghilangkan jenuh. Siswa tidak banyak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena hampir sebagian besar siswa menganggap bahwa yang menyampaikan materi adalah tugas guru saja. Selain itu juga siswa menilai tidak adanya inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa merasa tidak tertantang untuk terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada waktu yang sama peneliti juga mewawancarai siswa mengenai pendapat mereka mengenai pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa hampir sebagian siswa berpendapat setelah diterapkannya metode inkuiri siswa lebih berani untuk mengungkapkan gagasannya karena siswa memiliki landasan dalam berpendapat. Selain itu juga siswa lebih memahami materi pembelajaran karena siswa sendiri yang berperan aktif dalam pencarian sumber dan menganalisisnya, sehingga informasi yang didapatkan lebih lama disimpan dalam memori siswa dan juga pembelajaran menjadi lebih berkesan bagi siswa itu sendiri. Siswa juga merasa bahwa keterampilan berpikir dalam mengkritisi setiap peristiwa dan juga sumber sejarah yang mereka dapatkan berkembang, tidak hanya mengandalkan informasi dari guru dan buku paket yang mereka pegang. Walaupun pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam mencari

sumber-sumber selain dari buku yang mereka pegang karena belum terbiasa untuk belajar secara mandiri di mana pembelajaran yang biasa mereka lakukan kegiatan belajar yang berpusat pada guru.

Berdasarkan deskripsi di atas, terutama dari hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru sejarah dalam melaksanakan proses belajar mengajar sejarah di kelas. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran sejarah juga dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa belajar sejarah lebih bermakna dalam pembelajaran sejarah, dan informasi materi yang siswa didapatkan siswa lebih dapat dipahami oleh siswa itu sendiri.

4.5 Kendala-kendala yang Dihadapi saat Menerapkan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Sejarah

Pada setiap kegiatan penelitian, peneliti dan guru mitra tidak selalu mengalami kelancaran dalam kegiatan pelaksanaan penelitian. Hal tersebut tergambar pada setiap siklus yang melewati beberapa tahapan dari mulai perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan tindakan dan yang terakhir yaitu refleksi terhadap kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada pelaksanaan penelitian terkadang tidak selalu sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dan guru mitra dalam setiap siklusnya.

Kendala-kendala tersebut muncul karena tidak ada satupun metode/model pembelajaran yang ideal.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dalam menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 15 Bandung. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah :

1. Pada awalnya guru belum terbiasa dalam menggunakan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar sejarah. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama, guru masih terlihat kaku dan belum bisa menerapkan metode inkuiri tersebut. Akan tetapi, melalui refleksi dan diskusi balikan sebagai evaluasi dari setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra, penerapan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar sejarah akhirnya dapat dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru.
2. Pada awal pembelajaran guru belum mampu sepenuhnya untuk mengkondisikan sehingga tercipta suasana kelas yang ideal di mana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Guru belum mampu sepenuhnya untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa. Sehingga terkadang siswa tidak mengerti beberapa istilah asing dan jarang didengar oleh siswa.
4. Pada awalnya siswa belum terbiasa dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode inkuiri. Hal ini terlihat pada pertemuan awal tindakan, siswa masih terlihat kebingungan dengan pembelajaran yang ingin diterapkan oleh guru. Peralihan metode konvensional di mana pembelajaran

berpusat pada guru ke metode inkuiri yang mana pusat aktifitas pembelajaran ada pada siswa masih membuat siswa belum bisa beradaptasi, sehingga ketika proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan masih kurangnya siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar seperti dalam kegiatan bertanya dan menjawab dengan guru maupun antar siswa dengan siswa, menyimpulkan dan mengungkapkan gagasan. Akan tetapi, setelah beberapa kali guru menerapkan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada awal tindakan respon siswa belum baik. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan adanya kerjasama yang baik antara peneliti, guru dan siswa, baik guru maupun siswa mulai terbiasa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan inkuiri dalam proses belajar mengajar. Akhirnya dapat diperoleh suatu perubahan yang dapat mengidentifikasi suatu keberhasilan melalui penerapan metode inkuiri untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.